

# Pemeriksaan Kesehatan Penglihatan, Pendengaran dan Gigi pada Anak di SD Plus Jombang

<sup>1)</sup>Herin Mawarti, <sup>2)</sup>Masruroh, <sup>3)</sup>Sri Banun Titi Istiqomah, <sup>4)</sup>Diah Ayu Fatmawati

<sup>1)</sup>Program Studi Ners, Fakultas Ilmu Kesehatan, Unipdu Jombang, Jawa Timur, Indonesia  
<sup>2)</sup>Program Studi D3 Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Unipdu Jombang, Jawa Timur, Indonesia  
<sup>3)</sup>Program Studi D3 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Unipdu Jombang, Jawa Timur, Indonesia

Email: <sup>1)</sup>[herin.mawarti@gmail.com](mailto:herin.mawarti@gmail.com), <sup>2)</sup>[Maserha@gmail.com](mailto:Maserha@gmail.com), <sup>3)</sup>[sribanuntiti@fik.unipdu.ac.id](mailto:sribanuntiti@fik.unipdu.ac.id),  
<sup>3)</sup>[fatmawati.diahayu@gmail.co](mailto:fatmawati.diahayu@gmail.co)

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
<b>Kata Kunci:</b> Pemeriksaan Penglihatan Pendengaran Gigi Sekolah dasar	<i>Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah melakukan pemeriksaan kesehatan pada anak usia sekolah dasar di SD Plus Jombang. Pemeriksaan kesehatan meliputi kesehatan dasar atau kesehatan umum dan pemeriksaan kesehatan penglihatan, kesehatan pendengaran dan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Plus Jombang. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2022 yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 5. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan dan 3) Tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi: Rapat koordinasi penentuan jadwal dan penentuan lokasi pemeriksaan, persiapan anggota Tim pelaksana, persiapan alat dan bahan dan setting untuk tempat dan prosedur pelaksanaan. Tahap Pelaksanaan yaitu pemeriksaan berurutan mulai dari meja pemeriksaan mata, meja pemeriksaan gigi, meja pemeriksaan pendengaran dan meja pemeriksaan umum. Selanjutnya tahap evaluasi berupa tahap4 evaluasi kegiatan mulai dari persiapan hingga akhir kegiatan. Hasil pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar ada beberapa siswa tidak bisa mengikuti pemeriksaan</i>
<b>Keywords:</b> Examination Vision Hearing Tooth Elementary School	<b>ABSTRACT</b> <i>The purpose of this community service is to conduct health checks on elementary school-aged children at SD Plus Jombang. Health checks include basic health checks or general health and health checks, dental health checks for school-age children at SD Plus Jombang. The implementation of this community service activity was carried out on June 16, 2022 which consisted of grades 1 to 5. The method of implementing this community service activity consisted of: 1) Preparation stage, 2) Implementation stage and 3) Evaluation stage. Preparation stage: The coordination meeting ensures the schedule and location of the inspection, preparation of implementing team members, preparation of tools and arrangements for venues and procedures. The implementation stage is a sequential examination starting from the eye examination table, the dental examination table, the hearing examination table and the general examination table. The next evaluation is in the form of evaluation steps starting from preparation to the end of the activity. The results of the implementation of the activity went smoothly, there were some students who could not take the examination</i>
	This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">CC-BY-SA</a> license.
	

## I. PENDAHULUAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini sasarannya adalah anak usia sekolah dasar. Dimana diusia ini anak memasuki tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang menentukan untuk untuk kualitas generasi masa depan sebagai sumber daya suatu bangsa. Anak usia

sekolah (6 – 12 tahun) meskipun tahap kognitifnya sudah memasuki fase konkrit akan tetapi masih belum maksimal dalam aplikasi perilakunya, yang rawan terjadi masalah kesehatannya (Burhaein 2017). Usia anak sekolah menunjukkan belum adanya kesinambungan dari pengetahuan, sikap, dan tindakan untuk membentuk suatu perilaku yang baik (Sumiran et al., 2017). Perilaku menjaga kesehatan pada anak sekolah dasar perlu mendapat perhatian serius dari berbagai pihak.

Masalah kesehatan anak usia sekolah merupakan salah satu masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Masalah kesehatan yang sering dialami oleh anak usia sekolah adalah masalah kesehatan yang berhubungan dengan fase dan tugas perkembangan mereka, yaitu masalah kebersihan perorangan dan lingkungan seperti gosok gigi yang baik dan benar, kebersihan diri, serta kebiasaan cuci tangan pakai sabun (Karimah, et al., 2015). Tahap perkembangan anak usia sekolah merupakan waktu yang sangat penting bagi kelangsungan perkembangan anak selanjutnya (Latifah 2017). Dukungan orang tua, guru dan masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam menentukan kelangsungan dan kualitas kehidupannya (Eddy and Mutiara 2015). Diperlukan peran serta, bantuan dan dukungan orang tua, Guru dan instansi kesehatan atau tenaga kesehatan untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah kesehatan anak melalui pendidikan, perhatian, pemeriksaan serta pengawasan pada anak usia sekolah (Iklima 2017).

Kementerian Kesehatan melalui program UKS telah melakukan upaya peningkatan kesehatan dalam bentuk promotif dan preventif. Upaya preventif antara lain kegiatan penjarangan kesehatan (skrining kesehatan). Penjarangan kesehatan merupakan suatu prosedur pemeriksaan kesehatan yang dilakukan untuk memilah (skrining) anak yang sehat dan tidak sehat, serta dapat dimanfaatkan untuk pemetaan kesehatan peserta didik. Usaha kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik agar dapat belajar, tumbuh dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumber daya manusia yang berkualitas (Kemendikbud RI 2019).

Tujuan Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat pemeriksaan kesehatan pada anak usia sekolah dasar di SD Plus Jombang adalah untuk mengetahui kesehatan dasar atau kesehatan umum anak usia sekolah di SD Plus Jombang. Selanjutnya mengidentifikasi (skrining awal) adanya gangguan kesehatan penglihatan, kesehatan pendengaran dan kesehatan gigi pada anak usia sekolah di SD Plus Jombang. Tersedianya informasi tentang kesehatan dasar peserta didik yang dapat dijadikan data tentang perkembangan kesehatan anak.

## II. MASALAH

Selama pandemi Covid 19 berdampak pada kesehatan anak sekolah. Untuk mencegah adanya penularan Covid 19, pemerintah mengeluarkan kebijakan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran jarak jauh dengan model daring. Pembatasan untuk aktifitas diluar rumah merubah kebiasaan anak yang tadinya bermain diluar dengan teman temannya menjadi banyak dirumah dengan menghabiskan didepan layar seperti HP maupun layar televisi. Berbagai masalah kesehatan bisa terjadi antara lain kesehatan mata (Mohan et al. 2021). Sehingga upaya pencegahan dan deteksi dini masalah kesehatan secara umum maupun mata, pendengaran gigi dan mulut harus menjadi perhatian khusus untuk tenaga kesehatan.

## III. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan pada tanggal 16 Juni 2022 yang terdiri dari kelas 1 sampai dengan kelas 5 dan masing masing kelas terdapat 3 kelas A sampai

dengan C. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari: 1) Tahap persiapan, 2) Tahap pelaksanaan dan 3) Tahap evaluasi. Tahap persiapan meliputi: Rapat koordinasi dengan kepala sekolah SD Plus Jombang, penentuan jadwal dan penentuan lokasi pemeriksaan, persiapan anggota Tim pelaksana dengan melibatkan mahasiswa, persiapan alat dan bahan dan setting untuk tempat dan prosedur pelaksanaan di SD Plus Jombang. Tahap Pelaksanaan terdiri dari: Tim pengabdian sebanyak 5 dosen membagi tugas pada 5 kelas mulai kelas 1 sampai dengan kelas 5. Kegiatan pengabdian dibantu oleh mahasiswa sebanyak 3 mahasiswa di setiap kelas, selanjutnya Tim pelaksana masing masing kelas membagi tugas dengan menempati meja untuk pemeriksaan. Meja pemeriksaan dibagi menjadi 4 yaitu meja pemeriksaan mata, meja pemeriksaan gigi, meja pemeriksaan pendengaran dan meja pemeriksaan umum. Pedoman pemeriksaan menggunakan format ceklist berdasarkan Buku pedoman pelayanan kesehatan anak usia sekolah dan remaja di masa pandemi covid 19 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2020). Selanjutnya tahap Evaluasi berupa tahap evaluasi kegiatan mulai dari persiapan hingga akhir kegiatan, pada tahap ini Tim pelaksana kegiatan pengabdian melaporkan semua hasil pemeriksaan kepada pihak sekolah. Laporan yang berikan akan direkomndasi oleh pihak sekolah dan dilaporkan kepada wali siswa pada saat evaluasi hasil belajar semester. Selain itu evaluasi kegiatan pelaksanaan diberikan kepada wakil dekan SDM dalam bentuk laporan kegiatan pengabmas sebagai tindak lanjut pada pelaksanaan pengabdian selanjutnya.

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SD Plus Jombang ini berjalan dengan lancar. Kegiatan berlangsung sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan yaitu tanggal 16 Juni 2022 dimulai pada jam 7. 00 sampai dengan jam 12.00. Persiapan dilakukan sebelumnya dengan mempersiapkan peralatan yang dibutuhkan di laboratorium FIK Unipdu Jombang. Pemberangkatan kelokasi menggunakan Bis Kampus menempuh jarak kurang lebih 5 Km dari kampus. Setelah sampai dilokasi melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan selanjutnya pelaksana kegiatan pengabdian menempati kelas sesuai dengan pembagaian tugasnya. Masing-masing kelas terdapat 3 mahasiswa dan satu dosen.

Gambaran pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut: siswa akan dibanggil satu satu sesuai dengan urutan absensi selanjutnya akan melakukan pemeriksaan mulai dari meja pemeriksaan mata, meja pemeriksaan pendengaran, meja pemeriksaan gigi dan mulut dan yang terakhir akan memasuki meja pemeriksaan umum. Semua hasil pemeriksaan direkap ke dalam ceklist penilaian dan google form. Foto kegiatan bisa dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat didalam kelas : a). Penjelasan kegiatan pemeriksaan penglihatan, pendengaran, gigi dan mulut oleh Tim pengabdian masyarakat. b). Pemeriksaan pendengaran di meja pemeriksaan pendengaran. C) pemeriksaan umum untuk melihat lingkaran perut di meja pemeriksaan umum dan d) foto bersama Tim pengabdian dengan guru wali kelas 1

Adapun gambaran umum kesehatan siswa yang diperiksa data diambil dengan sampling seperti terlihat pada Tabel 1. Dan Tabel 2.

Tabel 1. Gambaran kesehatan umum siswa SD Plus kelas 1 sampai dengan kelas 5

Gambaran kesehatan umum	Frekuensi (n = 197)	Persentase (%)
<b>Suhu Tubuh (<sup>0</sup>C)</b>		
36,5–37,5	196	99,50
>37,5	1	0,50
<b>Frekwensi nafas (per menit)</b>		
<18	0	0
18-30	197	100
>30	0	0
<b>Nadi (per menit)</b>		
<70	0	0
70-120	197	100
>120	0	0
<b>Kelopak mata</b>		
Pucat	3	98,5

Merah	194	1,5
-------	-----	-----

Tabel 2. Gambaran berat badan dan tinggi badan siswa SD Plus kelas 3 sampai dengan kelas 5

Klasifikasi	Jumlah	Min	Max	Mean
<b>Kelas 3</b>				
Berat badan (Kg)				
Laki laki	30	20	66	37
Perempuan	27	21	47	36
Tinggi badan (Cm)				
Laki laki	30	120	153	133
Perempuan	27	127	150	137
<b>Kelas 4</b>				
Berat badan (Kg)				
Laki laki	24	24	70	44
Perempuan	22	22	69	40
Tinggi badan (Cm)				
Laki laki	24	134	150	143
Perempuan	21	129	161	141
<b>Kelas 5</b>				
Berat badan (Kg)				
Laki laki	16	24	91	35
Perempuan	18	22	71	37
Tinggi badan (Cm)				
Laki laki	16	134	153	142
Perempuan	18	130	154	146

Dari data Tabel 1 diatas didapatkan data untuk suhu tubuh ada 1 siswa yang mengalami demam sementara data frekwensi nafas dan nadi semuanya dalam batas normal. Berat badan dan tinggi badan siswa seperti terlihat pada Tabel 2 (Data sebagian siswa). Data berat badan dan tinggi badan diinterpretasikan berdasarkan Indeks Massa Tubuh menurut Umur (IMT/U) maka pada umur 5 – 18 tahun secara nasional menurut Peraturan menteri kesehatan republik indonesia nomor 2 tahun 2020. Gizi kurang (thinness) - 3 SD sd <- 2 SD, Gizi baik (normal) -2 SD sd +1 SD, Gizi lebih (overweight) + 1 SD sd +2 SD, Obesitas (obese) > + 2 SD (Kemenkes RI 2020). Hasil pemeriksaan seperti Tabel 2 untuk Kelas 3 berat badan rata rata siswa laki laki adalah 37 Kg dan siswi perempuan adalah 36. Sedangkan rata rata tinggi badan siswa adalah 133 cm dan siswi adalah 137 cm. Untuk berat badan minimum ditemukan ada yang 20 Kg pada laki laki dan 21 Kg pada perempuan. Sehingga IMT anak tersebut masuk dalam kategori normal sesuai dengan umur. Sementara untuk nilai maksimum berat badan adalah 66 untuk laki laki dan 47 untuk perempuan. Maka jika berdasarkan IMT anak tersebut masuk dalam kategori obesitas. Hasil pemeriksaan kelas 4 berat badan rata rata anak laki-laki 44 Kg dan anak perempuan 40 Kg. Sedangkan untuk Tinggi badan rata rata anak laki laki adalah 143 cm sedangkan anak perempuan adalah 141 cm. Berdasarkan IMT sesuai dengan umur untuk nilai minimum pada anak perempuan masuk kategori normal dan nilai maksimum untk anak laki laki masuk kategori kurang. Sedangkan untuk nilai maksimum untuk anak laki laki laki masuk kategori obesitas dan nilai maksimum anak perempuan masuk kategori normal(Kemenkes 2020). Hasil pemeriksaan kelas 5 berat badan rata rata anak laki-laki 35 Kg dan anak perempuan 37

Kg. Sedangkan untuk Tinggi badan rata rata anak laki laki adalah 142 cm sedangkan anak

perempuan adalah 146 cm. Berdasarkan IMT sesuai dengan umur untuk nilai minimum pada anak perempuan masuk kategori normal dan nilai maksimum untk anak laki laki masuk kategori normal. Sedangkan untuk nilai maksimum untuk anak laki laki laki masuk kategori obesitas dan nilai maksimum anak perempuan masuk kategori obesitas.

Tabel 3. Pemeriksaan mata siswa SD Plus kelas 1 sampai dengan kelas 5

<b>Keluhan Kesehatan mata</b>	<b>Frekuensi (n = 197)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Mata perih dan bengkak</b>		
Ya	4	2,03
Tidak	193	97,9
<b>Tidak dapat melihat/membaca dengan baik</b>		
Ya	3	1,5
Tidak	194	98,5
<b>Menggunakan kacamata</b>		
Ya	5	2,5
Tidak	192	97,5
<b>Mata Juling</b>		
Ya	0	100
Tidak	197	0
<b>Tidak dapat membedakan warna dengan baik</b>		
Ya	5	2,5
Tidak	192	97,5
<b>Lama menonton TV+melihat layar gadget/HP/Tablet/ computer dalam 1 hari</b>		
<2 jam	127	64,5
2 -4jam	36	18,3
>4 jam	34	17,3
<b>Jarak 3 meter</b>		
Ya	190	96,4
samar	7	3,6
Tidak	0	0
<b>Jarak 6 meter</b>		
Ya	175	88,8
samar	22	11,2
Tidak	0	0

Keluhan kesehatan mata dapat dilihat pada tabel 3. Dari sampel anak-anak yang didata sebanyak 197 siswa terdapat 2,03 persen mengeluh mata terasa perih, sebanyak 1,5 persen mengeluh terdapat gangguan saat membaca, menggunakan kacamata sebanyak 2,5 persen, penggunaan HP/Laptop atau televisi dalam satu hari sebanyak 17, 3 persen lebih dari 4 jam sementara yang melihat samar pada kartu snelen baris ke 4 pada jarak 3 meter sebanyak 3,6 persen dan samar pada jarak 6 meter sebanyak 11, 2 persen. Menurut Prasetyo, (2021), waktu yang ideal untuk penggunaan Gadget adalah antara 2-4 jam sehari agar tidak menimbulkan dampak pada kesehatan.

Pemeriksaan kesehatan pendengaran siswa SD Plus kelas 1 sampai dengan kelas 5 seperti terlihat pada Tabel 4, secara umum tidak terdapat masalah, hasil pemeriksaan ditemukan kebersihan masih kurang sebanyak 10,7 persen. Sementara untuk pemeriksaan kesehatan gigi dan mulut seperti terlihat pada tabel 5. Dimana sebanyak 17,3 persen kesehatan giginya buruk anantara lain ditemukan karies gigi dan gigi berlobang. Sedangkan untuk gusi sebanyak 2,5 persen

buruk yaitu ditemukan adanya pembengkakan dan 1 siswa gusi berdarah.

Tabel 4. Pemeriksaan kesehatan pendengaran siswa SD Plus kelas 1 sampai dengan kelas 5

Kesehatan pendengaran	Frekuensi (n = 197)	Persentase (%)
<b>Tidak merespon bila ada suara keras</b>		
Ya	0	0
Tidak	197	100
<b>Tidak merespon bila dipanggil</b>		
Ya	0	0
Tidak	197	100
<b>Tidak mendengar dengan jelas</b>		
Ya	0	0
Tidak	197	100
<b>Ada cairan/kotoran dalam telinga</b>		
Ya	21	10,7
Tidak	176	89,3
<b>Telinga terasa tertutup atau tersumbat</b>		
Ya	0	0
Tidak	197	100
<b>Nyeri Telinga</b>		
Ya	0	0
Tidak	197	100
<b>Volume saat mendengarkan TV atau radio</b>		
Kecil	17	8,6
Sedang	189	95,9
Keras	9	4,6
<b>Orang tua saat berbicara atau memanggil sering dengan berteriak</b>		
Ya	0	0
Tidak	197	100

Tabel 5. Pemeriksaan kesehatan gigi siswa SD Plus kelas 1 sampai dengan kelas 5

Kesehatan Gigi	Frekuensi (n = 197)	Persentase (%)
<b>Kesehatan gigi</b>		
Baik	113	57,4
Rata rata	50	25,4
Buruk	34	17,3
<b>Kesehatan Gusi</b>		
Baik	125	63,5
Rata rata	67	34
Buruk	5	2,5

Berdasarkan data diatas maka disimpulkan evaluasi kegiatan untuk pengabdian masyarakat berjalan dengan lancar. Ada masukan dari sekolah bahwa pelaksanaan pemeriksaan bisa dilakukan lebih pagi karena jadwal pulang jam 11.00 WIB. Selanjutnya hasil temuan bisa dilaporkan ke sekolah untuk ditindaklanjuti. Terutama mengenai kesehatan mata dan gigi. Perlu dilakukan penyuluhan sehingga diharapkan bisa merubah perilaku untuk menjaga kesehatan mata dan gigi.

## V. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat yang berupa pemeriksaan kesehatan penglihatan, pendengaran dan gigi di SD Plus Jombang berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan. Ada beberapa siswa tidak mengikuti kegiatan pemeriksaan dikarenakan tidak masuk sekolah. Rekomendasi dan tindak lanjut dilaporkan ke sekolah dan kampus sehingga bisa dijadikan acuan dijadikan data tentang perkembangan kesehatan anak dan untuk pengambilan kebijakan

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala sekolah SD Plus Jombang yang telah memberikan tempat untuk melakukan pengabdian masyarakat dan terimakasih kepada pihak Dekan FIK Unipdu yang telah mempercayakan penugasan pengabdian ini kepada Tim.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Tri Prasetyo. 2021. "Waktu Ideal Penggunaan Gadget Dan Dampak Kecanduan Gadget." *Al-haraki*.
- Burhaein, Erick. 2017. "Aktivitas Fisik Olahraga Untuk Pertumbuhan Dan Perkembangan Siswa SD." *Indonesian Journal of Primary Education* 1(1): 51–58.
- Eddy, Fetiara Nur'annisa Erfa, and Hanna Mutiara. 2015. "Peranan Ibu Dalam Pemeliharaan Kesehatan Gigi Anak Dengan Status Karies Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Majority* 4(8): 1–6.
- Iklima, Nurul. 2017. "Gambaran Pemilihan Makanan Jajanan Pada Anak Usia Sekolah Dasar." *Jurnal Keperawatan BSI* 5(1).
- Karimah, Dienna, Nunung Nurwati, and Gigin Ginanjar Kamil Basar. 2015. "Pengaruh Pemenuhan Kesehatan Anak Terhadap Perkembangan Anak." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2(1).
- Kemendikbud RI. 2019. "Buku Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan UKS." *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia*. <http://www.mebermutu.org/Admin/Lampiran/Pedoman-Pembinaan-Uks.Pdf>.
- Kemenkes, R I. 2020. "Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak." *Jakarta: Menteri kesehatan republik indonesia*.
- Kemenkes RI. 2020. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Standar Antropometri Anak*.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2020. *Pedoman Pelayanan Kesehatan Anak Usia Sekolah Dan Remaja Di Masa Pandemi COVID-19*.
- Latifah, Umi. 2017. "Aspek Perkembangan Pada Anak Sekolah Dasar: Masalah Dan Perkembangannya." *Academica: Journal of Multidisciplinary Studies* 1(2): 185–96.
- Mohan, Amit et al. 2021. "Prevalence and Risk Factor Assessment of Digital Eye Strain among Children Using Online E-Learning during the COVID-19 Pandemic: Digital Eye Strain among Kids (DESK Study-1)." *Indian journal of ophthalmology* 69(1): 140.
- Sumiran, Rohvita Enjelina, Franckie R R Maramis, and Frans J O Pelealu. 2017. "Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Siswa Sekolah Di Sd Advent 01 Tikala Manado." *KESMAS* 6(3).